



Profil pengetahuan dan penanganan awal demam anak usia pra sekolah

Anung Putri Illahika^{1*}, Dwi Nurwulan Pravitasari², 'Iffah Najati Ummi' Afro³,
Dinda Alifia Darmajik⁴

¹Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, email: putri@umm.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, email: Vitha_sabrinaviancha@umm.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, email: ifnaua@webmail.umm.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, email: dindaaalifia09@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 27 September 2021

Diterima: 8 November 2021

Diterbitkan: 30 Desember 2021

Keywords:

Febris, child; knowledge; mother.

Kata Kunci:

Demam; anak; pengetahuan; ibu.

Abstract

As much as 80% of children's cognitive development has been achieved in the pre-school period so it is called the golden age. A child needs excellent health status to go through a period of growth and development. Therefore, children's health must be maintained to undergo a phase of growth and development properly. The health rate of pre-school age children is still in a low position with an average of 2 students experiencing health complaints in 1 week. Some health complaints include fever. In connection with this situation, it is necessary to have early treatment from the closest people such as mothers, guardians of students, or teachers. However, the initial treatment carried out at this time has not been carried out properly. This activity aims to provide additional knowledge about fever and its handling, then the results are displayed descriptively. The results of the study were 40% of mothers had poor knowledge about fever, after giving the material it decreased to 32.5%. 55% of mothers were able to provide treatment. Fever started well and increased to 85% after material administration.

Abstrak

Seorang anak membutuhkan kesehatan yang baik untuk melalui fase pertumbuhan dan perkembangan. Maka dari itu, kesehatan anak harus terjaga agar dapat menjalani fase pertumbuhan dan perkembangan dengan baik. Angka kesehatan anak usia pra sekolah masih menduduki posisi yang rendah dengan rata-rata dalam 1 minggu terdapat 2 siswa mengalami keluhan kesehatan. Beberapa keluhan kesehatan termasuk demam. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan mengenai demam dan penanganannya. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan workshop secara daring, dengan media power point, video, poster atau leaflet serta modul. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah penyuluhan, workshop dan analisis data. Hasil dari kegiatan ini adalah 40% ibu memiliki pengetahuan yang buruk tentang demam, namun setelah kegiatan pelatihan berkurang menjadi 32,5%. Dalam pelaksanaan penanganan awal demam sebesar 55% ibu mampu melakukan dengan baik, peningkatan persentase 85% didapat setelah responden mengikuti kegiatan ini. Kesimpulan yang dapat diambil adalah metode pemahaman ibu mengenai demam dan pelaksanaan penanganan awal demam meningkat dengan adanya penyuluhan disertai workshop.

PENDAHULUAN

Masa pra sekolah merupakan salah satu fase dalam proses tumbuh kembang yaitu anak berusia 3-5 tahun (Wong, Hockenberry, Wilson, Winkelsein, & Schwatz, 2009). Berdasarkan data 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada fase pra sekolah ini, sehingga fase ini disebut sebagai masa keemasan (Apriana, 2009). Tanpa ada kesehatan yang terjaga, besar kemungkinan seorang anak untuk tidak maksimal dalam melalui fase pertumbuhan dan perkembangan. Maka dari itu, kesehatan anak harus terjaga agar dapat menjalani fase pertumbuhan dan perkembangan dengan baik.

Menurut IDAI (2019), Alasan paling banyak orang tua melakukan konsultasi dengan dokter adalah karena anak mengalami demam yaitu sekitar 30% dari seluruh total kunjungan. Salah satu bentuk perlawanan tubuh kita terhadap kuman adalah demam. Obat penurun demam yang diberikan oleh orang tua bertujuan agar anak merasa nyaman, bukan mempertahankan suhu yang normal.

Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra adalah angka kesehatan anak usia pra sekolah masih menduduki posisi yang rendah dengan rata-rata dalam 1 minggu terdapat 2 siswa mengalami keluhan kesehatan. Data yang diambil dari rekap kehadiran siswa Pos PAUD Mandiri selama 6 bulan terakhir (Juli 2020-Januari 2021), angka kesehatan anak usia pra sekolah masih menduduki posisi yang rendah dengan rata-rata dalam 1 minggu terdapat 2 siswa mengalami keluhan kesehatan. Beberapa keluhan kesehatan yang diantaranya adalah demam, diare, batuk pilek, dan penyakit kulit. Sehubungan dengan keadaan ini, diperlukan adanya penanganan awal dari orang terdekat seperti ibu, wali murid, atau guru. Namun, penanganan awal yang kurang tepat masih sering ditemukan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat angka kejadian keluhan kesehatan yang masih tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat angka kejadian keluhan kesehatan pada siswa Pos PAUD Mandiri yang masih tinggi. Selain itu, penggunaan antibiotik sebagai penanganan awal juga kerap dilakukan padahal tidak semua keluhan kesehatan membutuhkan antibiotik sebagai solusi. Pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai keluhan kesehatan serta penanganan awal sangat penting untuk membantu memperbaiki kondisi ini.

Penanganan demam menurut IDAI tidak hanya farmakologis namun juga terapi fisik atau non farmakologis. Adapun hal yang harus diperhatikan saat mengetahui anak demam adalah tidak tergesa-gesa memberikan obat penurun demam, kecuali saat suhu tubuh (diukur di ketiak) di atas 38°C. Aktivitas anak saat demam seperti bermain, makan, minum, buang air kecil juga hal yang perlu diperhatikan (IDAI,2019).

Informasi mengenai demam beserta penanganannya yang diberikan dengan konsep penyuluhan serta workshop dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Ibu, sehingga diharapkan mampu mengurangi keluhan kesehatan serta angka ketidakhadiran siswa yang disebabkan karena demam. Media yang digunakan pada kegiatan ini dapat digunakan oleh peserta sebagai bahan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi pengabdian ataupun penulis lainnya untuk melkaukan kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang demam dari lingkup terdekat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini ditujukan bagi bunda guru dan orang tua siswa Pos PAUD Terpadu Mandiri Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya yang selanjutnya disebut sebagai responden dengan jumlah 40 responden. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap dengan beberapa metode pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2021 secara daring yang terdiri dari tiga tahap dengan beberapa metode pelaksanaan. Pertama pemberian materi, kedua workshop, dan ketiga analisis data.

Pada tahap pertama bertujuan untuk menggali informasi pengetahuan ibu dan bunda guru terkait demam dan penanganan awalnya, serta memberikan tambahan materi tentang hal tersebut. Metode yang digunakan adalah pemberian kuesioner serta penyuluhan secara daring. Metode yang digunakan adalah pemberian kuesioner serta penyuluhan secara daring. Media yang digunakan untuk tahap ini adalah materi yang disajikan dalam bentuk *power point*. Tahap ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta mengenai demam dan penanganan awalnya.

Tahap kedua workshop, metode yang digunakan adalah workshop penanganan awal demam secara daring. Tim pengabdian menyajikan video dan meminta peserta untuk memperagakan kembali. Tahap ini bertujuan sebagai pemantapan materi yang sebelumnya telah diberikan.

Tahap ketiga adalah analisis data. Data yang disajikan diperoleh dari kuesioner yang diberikan. Kuesioner tersebut berisi beberapa pertanyaan terkait pengetahuan dan penanganan awal demam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi responden berdasarkan karakteristik responden ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-27 tahun	6	15
28-35 tahun	26	65
>36 tahun	8	20
TOTAL	40	100
Pendidikan		
SD	2	5
SMP	2	5
SMA	30	75
PT	6	15
TOTAL	40	100
Status Pekerjaan		
IRT	28	70
PNS	0	0
Swasta	12	30
TOTAL	40	100

Karakteristik usia pada tabel 1 menunjukkan dominasi pada rentang usia 28-35 tahun sebesar 65%. Kelompok usia tersebut termasuk dalam usia produktif wanita menurut DepKes RI tahun 2010 yaitu pada kisaran usia 20-49 tahun. Tingkat pendidikan responden paling banyak pada jenjang SMA yaitu sebesar 75%, sedangkan jenjang SD dan SMP secara kumulatif sebesar 10%. Hal ini menurut Notoadmodjo (2012) dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi akan memberikan pengetahuan dan perilaku lebih baik dibandingkan dengan jenjang yang lebih rendah. Status pekerjaan didapatkan sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 70%. Pekerjaan disini diartikan dalam lingkup yang sempit, yaitu menghasilkan uang atau tidak, tim pengabdian menyimpulkan bahwa ibu rumah tangga tidak menghasilkan uang. Item ini juga mempengaruhi perilaku penanganan awal demam oleh ibu pada anak usia pra sekolah.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Demam (*Pretest*)

Pengetahuan Responden Tentang Demam	Jumlah	Persentase
Baik	5	12,5
Sedang	19	47,5
Kurang	16	40
Total	40	100

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Demam (*Posttest*)

Pengetahuan Responden Tentang Demam	Jumlah	Persentase
Baik	6	15
Sedang	21	52,5
Kurang	13	32,5
Total	40	100

Hasil pada tabel 2 dan 3 menunjukkan adanya peningkatan kategori baik dan sedang untuk pengetahuan tentang demam. Hal ini membuktikan bahwa materi yang diberikan, metode yang dipilih dapat menstimulus responden untuk memahami materi yang diberikan, sehingga tingkat pengetahuannya meningkat. Saran yang sama juga didapatkan pada penelitian dari [Kristiangingsih et al. \(2019\)](#) yaitu dengan hasil analisis menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam, maka diharapkan Ibu dapat mengikuti sosialisasi kesehatan pengetahuan tentang demam, sehingga ibu dapat memberikan penanganan demam yang baik ditunjang dengan adanya informasi kesehatan baik dari tenaga kesehatan ataupun orang tua dan keluarga dalam penanganan demam.

Dominasi pengetahuan tentang demam pada tingkat sedang atau cukup sebesar 47,5% (*pretest*) dan 52,5% (*posttest*). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan [Agustini et al. \(2017\)](#) dimana tingkat pengetahuan ibu tentang demam diperoleh yang berpengetahuan kurang sebanyak 7,8% yang berpengetahuan cukup 76,3% dan yang berpengetahuan baik sebanyak 15,7 %.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Penanganan Demam (*Pretest*)

Perilaku Penanganan Demam	Jumlah	Persentase
Baik	22	55
Buruk	18	45
TOTAL	40	100

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Penanganan Demam (*Posttest*)

Perilaku Penanganan Demam	Jumlah	Persentase
Baik	34	85
Buruk	6	15
TOTAL	40	100

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa masih Sebagian besar yaitu 45% menunjukkan perilaku penanganan demam yang buruk. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari [Sudibyo et al. \(2020\)](#) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cara mengenali demam dan penanganan demam secara farmakologi dan nonfarmakologi masih kurang.

Hasil pada tabel 4 dan 5 menunjukkan adanya peningkatan kategori baik untuk penanganan awal demam. Hal ini membuktikan bahwa materi yang diberikan, metode yang dipilih dapat menstimulus responden untuk memahami materi yang diberikan.

Paparan di atas secara deskriptif juga menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan pemahaman mengenai demam, maka terjadi peningkatan juga mengenai perilaku penanganan awal demam. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh [Butarbutar et al. \(2018\)](#) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penanganan demam pada anak di Klinik Shanty Medan. Namun ada penelitian lain yang menyatakan bahwa antara pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam tidak berhubungan ([Harianti et al., 2016](#)).

Pemahaman mengenai demam sangat membantu individu dalam hal ini seorang ibu dalam memberikan penanganan awal demam. Menurut artikel yang ditulis oleh [Carlson et al. \(2018\)](#), suatu mekanisme pertahanan tubuh secara alamiah adalah demam, namun seringkali membuat khawatir orang tua. Penanganan demam yang utama adalah pemberian antipiretik seperti parasetamol atau ibuprofen. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode kombinasi antipiretik memberikan efek penurunan demam yang lebih tinggi, namun hal ini belum dapat direkomendasikan karena belum ada studi mengenai keamanannya. Metode kompres hangat juga dapat diberikan sebagai terapi tambahan untuk membantu menurunkan demam pada anak. Penggunaan obat penurunan demam sesuai dosis yang direkomendasikan ditambah dengan kompres hangat sudah terbukti lebih efektif untuk menurunkan demam pada anak terutama di 30 menit pertama. Keefektifan kompres hangat juga ditunjukkan oleh hasil penelitian [Fadli et al. \(2018\)](#) di IGD Puskesmas Tanru Tedong Kabupaten Sidrap. Meskipun kompres hangat dapat dikatakan efektif, namun berdasarkan penelitian dari [Wardiyah et al. \(2016\)](#) kombinasi penggunaan *tepid sponge* lebih kuat menurunkan suhu tubuh pada anak yang demam dibandingkan dengan kompres hangat, sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa 50% orang tua lebih memilih penanganan demam secara farmakologis ([Cahyaningrum, 2016](#)).

KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini telah tercapai yaitu meningkatkan pengetahuan tentang demam dan perilaku mengenai penanganan awal demam dengan menggunakan metode penyuluhan dan workshop.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan serta mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, N. P. D. (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 3(1), 34-38.
<https://doi.org/10.36733/medicamento.v3i1.1048>
- Apriana, R. (2009). *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Butarbutar, M. H., Sholikhah, S., & Napitupulu, L. H. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang demam dengan penanganan demam pada anak di klinik shanty medan (Vol. 2). *Diakses dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Preventif>*.
- Cahyaningrum, E. D. (2016). Penatalaksanaan Anak Demam Oleh Orang Tua di Puskesmas Kembaran I Banyumas. *Jurnal Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan Viva Medika*, 9.
- Carlson, C., Kurnia, B., & Widodo, A. D. (2019). Tatalaksana Terkini Demam pada Anak. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 24(67).
<https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v24i67.1684>
- Fadli, F., & Hasan, A. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Febris. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 7(2), 78-83.
- Fitriana, L. B., & Krisnanto, P. D. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 3(2), 17-22.
- Harianti, N., Budi, L., & Denny, P. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Ibu Dalam penanganan demam pada balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. *Skripsi. S1 Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respatih Yogyakarta*.

- IDAI, (2019). PENANGANAN DEMAM PADA ANAK. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/penanganan-demam-pada-anak>
- Kristianingsih, A., & Sagita, Y. D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam dengan Penanganan Demam pada Bayi 0-12 Bulan di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(1), 26-31. <https://doi.org/10.31764/mj.v4i1.510>
- Sudibyo, D. G., Anindra, R. P., El Gihart, Y., Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., & Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69-76. <http://dx.doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>
- Wardiyah, A., Setiawati, S., & Setiawan, D. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepidsponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalamidemam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 4(1), 44-56.
- Wong, D. L., Hockenberry, H., Wilson, D., Winkelsein, M. L., & Schwatz, P. (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. (edisi 6) (Monika Ester penterjemah). Jakarta: EGC